

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut yakni pendidikan. Dengan pendidikan manusia dapat mencapai kemajuan diberbagai bidang yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada derajat yang lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaannya baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mendukung pembangunan di masa yang akan datang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Rasydin (2014: 17) pendidikan adalah rangkaian kegiatan-kegiatan manusia tertuju terhadap manusia muda sebagai sesama secara bertanggung jawab”.

Berdasarkan para ahli tersebut, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang membuat manusia itu bertanggung jawab dan termasuk faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran IPA yang berkualitas. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di sekolah tidak memakai model pembelajaran, hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara di SDN 2 Cidolog khususnya di kelas IV yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar belum optimal, karena sebagian siswa kurang aktif dan tidak mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, dan guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran, dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dan kurang memperhatikan pengetahuan yang dibawa siswa. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran. Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan di sekolah dasar, salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemilikan kecakapan proses dibanding dengan penguasaan materi IPA, karena kecakapan proses ini merupakan kecakapan prasyarat yang harus dimiliki siswa agar dapat mampu mempelajari bidang studi

lainnya sesuai dengan minatnya. Proses pembelajaran IPA harus dirancang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat”. Dalam hal ini penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* sesuai untuk digunakan. Karena model *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan pembelajaran yang dapat membuat siswa itu sendiri aktif dan membangun pengetahuan yang akan menjadi miliknya.

Berdasarkan dari uraian diatas penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dalam upaya pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi hemat energi yang dilaksanakan di SDN 2 Cidolog. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi hemat energi di SDN 2 Cidolog”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa tentang materi hemat energi rendah pada mata pelajaran IPA.
2. Peserta didik kurang berminat melakukan aktivitas belajar IPA sehingga hasil belajar kurang baik.
3. Siswa kurang semangat karena suasana kelas yang kurang menyenangkan.
4. Kurang efektifnya penerapan model pembelajaran oleh guru kelas sehingga peserta didik kurang menguasai pelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Memperhatikan klasifikasi masalah di atas, permasalahan yang akan peneliti batasi agar penelitian yang dilakukan lebih terfokus yaitu

1. Penelitian ini hanya dibatasi pada bagian kognitifnya, yaitu hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Cidolog. Dengan menyederhanakan masalah yang ingin diteliti ini, maka secara tidak langsung penelitian yang dilakukan terbatas.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi hemat energi di SDN 2 Cidolog dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok masalah yang disampaikan pada latar belakang, agar lebih memudahkan dan memfokuskan dalam melakukan penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian dirinci dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimanakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi hemat energi di SDN Cidolog?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada materi hemat energi di SDN 2 Cidolog.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat teoritis.

- a. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan di harapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan dan kepada guru secara keseluruhan.
- c. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu berupa model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi kepala sekolah.

Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

- b. Bagi Guru.

Menambah pengetahuan tentang manfaat model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yang didampingi dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan dalam pembelajaran IPA yang kreatif.

- c. Bagi Siswa.

- 1) Siswa lebih tertarik dalam pembelajaran IPA yang berbasis bermain sambil belajar.
- 2) Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yang diarahkan guru dengan baik dapat berpengaruh baik pada hasil belajar siswa.
- 3) Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa di mata pelajaran IPA.

